

Pengaruh Penjualan, Opex dan PPh Terhadap Laba Bersih Implikasi Terhadap ROE UMKM Sukarami 2021-2023

Ahmad Ardiansyah¹, Harsi Romli², Aris Munandar³

Universitas Indo Global Mandiri

E-mail: 2020520078@students.uigm.ac.id¹, harsi_romli@uigm.ac.id², arismunandar@uigm.ac.id³

Article History:

Received: 16 Agustus 2024

Revised: 20 September 2024

Accepted: 25 September 2024

Keywords: Penjualan, Biaya Operasional, Tarif PPh, Laba Bersih, ROE

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penjualan, Biaya Operasional dan Tarif PPh Terhadap Laba Bersih dan Implikasinya Terhadap ROE Usaha Penelitian ini dilakukan pada seluruh UMKM di Kecamatan Sukarami Palembang dengan sampel terpilih sebanyak 80 UMKM di bidang kuliner. Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin yang menyatakan bahwa penelitian yang populasinya cukup besar, maka penelitian cukup mengambil sebagian dari populasi. Untuk menentukan ukuran sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Penjualan tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih, dan variabel Biaya Operasional dan Tarif PPh berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Sedangkan Laba Bersih berpengaruh terhadap ROE. dengan demikian bahwa penjualan, biaya operasional dan tarif PPh karena t hitung $> t$ tabel atau $0,207 < 1,66515$, $1,715 > 1,66515$ dan $2,846 > 1,66515$ dengan signifikan $0,836 > 0,10$, $0,090 < 0,10$ dan $0,006 < 0,10$. Hal ini menunjukkan bahwa penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih, dan biaya operasional dan tarif PPh berpengaruh terhadap laba bersih. Sedangkan laba bersih karena t hitung $> t$ tabel atau $8,381 > 1,66515$ dengan signifikan $0,000 < 0,10$. Hal ini menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap ROE.

PENDAHULUAN

Infrastruktur ekonomi ialah bagian komponen diperlukan untuk UMKM dan memiliki dampak signifikan pada arus kas perusahaan melalui penjualan, biaya operasional, dan pajak. UMKM merupakan tulang punggung perekonomian daerah di Kecamatan Sukarami, memberikan lapangan kerja bagi masyarakat dan meningkatkan penerimaan pajak daerah dengan cara signifikan. Oleh sebab itu, pentingnya untuk lebih memahami bagaimana beberapa elemen, termasuk penjualan, biaya operasional, dan tarif pajak penghasilan mempengaruhi margin laba bersih UMKM di wilayah ini.

Pertama-tama, penjualan merupakan salah satu elemen kunci dalam menentukan

pendapatan dan daya saing perusahaan UMKM. Melalui penjualan, UMKM di Kecamatan Sukarami dapat mengukur kinerja dan popularitas produk atau layanan yang mereka tawarkan. Tingginya tingkat penjualan dapat menjadi indikator keberhasilan bisnis dan kas perusahaan, namun juga memerlukan manajemen yang tepat terutama dalam hal pengendalian persediaan dan penagihan piutang.

Kedua, biaya operasional memiliki arti yang sama pentingnya dalam tahap menentukan pada laba bersih. Biaya tenaga kerja, bahan mentah, distribusi, serta pengeluaran lainnya semuanya akan berdampak pada margin keuntungan usaha. Efisiensi dalam pengelolaan biaya dapat menjadi kunci kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang bagi UMKM di Kecamatan Sukarami. Jika biaya dikurangi secara efektif tanpa mengurangi kualitas barang atau jasa yang dikirimkan, laba bersih akan meningkat secara proporsional.

Kemudian, persentase keuntungan yang benar-benar dapat dipertahankan oleh usaha dipengaruhi oleh tarif pajak penghasilan UMKM. Bagi pelaku UMKM di Kecamatan Sukarami, untuk memaksimalkan potensi laba bersih, diperlukan pemahaman yang kuat tentang peraturan perpajakan dan teknik pengelolaan perpajakan yang cerdas. Untuk memaksimalkan laba bersih, diperlukan berbagai risiko bisnis yang diperhitungkan dengan baik guna memenuhi kewajiban perusahaan, mendorong penjualan, dan menjaga modal kerja pada tingkat yang aman.

Menurut OJK, mengenai triwulan I tahun 2024, penyaluran UMKM di Sumatera Selatan meningkat sebesar 24% atau senilai Rp 39,75 triliun. Industri UMKM dan pariwisata berkontribusi terhadap total penyaluran kredit perbankan di Sumsel sebesar Rp 166 triliun. Mahendra Siregar, Ketua Dewan Komisiner OJK, mengatakan kredit bermasalah (NPL) mengalami penurunan dari 4,26% menjadi 4,14%, menandakan membaiknya kesehatan keuangan sektor UMKM. Dengan lebih dari 2,5 juta UMKM, Sumatera Selatan menyumbang 70% angkatan kerja dan sekitar 60% PDRB provinsi. Berbicara pada kegiatan Harvesting Gerakan Nasional (Gernas) BBI/BBWI di Palembang, Mahendra menjelaskan bagaimana konektivitas dan fasilitas yang dimiliki Sumsel mempunyai potensi yang sangat besar bagi pertumbuhan UMKM dan industri pariwisata. Pada triwulan I 2024, Sumsel ingin belanja produk dalam negeri sebesar Rp3,6 triliun, dan Rp584,34 miliar di antaranya untuk produk UMKM (Putri, 2024).

Perusahaan memperoleh keuntungan dari penjualan dikurangi seluruh biaya operasionalnya (Tampubolon, 2019). Definisi ini membawa kita pada kesimpulan bahwa laba adalah sisa setelah semua biaya dikurangi dari penjualan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keuntungan, suatu bisnis perlu meningkatkan penjualan atau mengurangi pengeluaran, atau jika hal ini tidak memungkinkan, keduanya perlu ditangani secara bersamaan. “Ukuran kinerja perusahaan yang dihitung dari pendapatan dikurangi biaya-biaya” adalah cara mendefinisikan laba (Skounse, 2019). Laba didefinisikan sebagai berikut: “profit ialah peningkatan nilai kepemilikan yang timbul dari transaksi tambahan yang bukan merupakan aktivitas utama entitas, serta dari transaksi atau peristiwa lain yang memengaruhi entitas selama jangka waktu tertentu, kecuali yang bersumber dari laba atau investasi oleh pemilik. (Harahap, 2021).”

Di pasar modal, investor mempertimbangkan sejumlah kriteria sebelum mengambil keputusan berinvestasi, termasuk keuntungan. Laba bersih berpotensi mempengaruhi harga saham dalam domain mikroekonomi (Samsul, 2018). Tujuan perusahaan adalah memperoleh keuntungan sehingga dapat mengembangkan operasinya. Profitabilitas adalah ukuran manajemen dan kualitas operasional perusahaan, dan dengan demikian, profitabilitas merupakan indikator utama nilai perusahaan. Posisi mendasar dan signifikan dalam tinjauan keuangan, laba didefinisikan sebagai selisih antara pengeluaran dan pendapatan dan dapat diterapkan dalam berbagai skenario.

Karena salah satu hal yang penting dalam memulai suatu usaha adalah menghasilkan

pendapatan sebanyak mungkin, baik saat ini maupun di masa depan, pendapatan dari usaha ini dapat digunakan seperti indikator produktivitas & efisiensi dari sebuah divisi operasi. Singkatnya, kinerja & hasil kerja perusahaan dapat tercermin dari profit yang diperoleh oleh divisi tersebut. Oleh karena itu, profitabilitas usaha, terutama pada profit center atau unit bisnis yang berfokus pada pencapaian laba, adalah sarana efektif untuk mengevaluasi kemampuan para pemimpin (Putranto, 2022).

Perolehan profitabilitas adalah tujuan utama suatu usaha. Keuntungan ini digunakan mendanai operasional bisnis yang sedang berlangsung, yang meliputi pembelian peralatan, bahan mentah, pembayaran gaji, dan pengeluaran lainnya. Perusahaan tidak hanya harus mempertimbangkan cara menghasilkan keuntungan, namun mereka juga perlu mempertimbangkan profitabilitas. Salah satu teknik yang mempertimbangkan profitabilitas adalah pendekatan ROE, yang menghitung laba bersih sebagai pengembalian ekuitas atas modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. Semakin baik kualitas usaha dalam membuat keuntungan, lebih banyak tingkat ROE nya. Perusahaan dan UMKM sulit bersaing dengan dunia usaha di sekitarnya karena pertumbuhan perusahaan industri yang bermunculan dimana-mana. Karenanya, perlu diperhatikan saat mempertahankan keuntungannya. Kemampuan dunia usaha untuk meningkatkan *Return on Equity* sangatlah penting. Manajemen perusahaan harus terlebih dahulu memahami variabel-variabel yang mempengaruhi nilai *Return on Equity* agar dapat membantu menciptakan strategi yang dapat menaikkan rata-rata *Return on Equity* dari waktu ke waktu. Jika dihitung berdasarkan modal pemilik, ROE menunjukkan persentase laba bersih yang diperoleh; semakin tinggi nilai ROE, semakin baik hasilnya (Harahap, 2021). Laba atas ekuitas menggambarkan seberapa efektif kontribusi ekuitas dalam menghasilkan laba bersih.

LANDASAN TEORI

Relasi agensi merujuk pada pengaturan kesepakatan di mana lebih/satu individu (prinsipal) mengontrak individu lain (agen) untuk melaksanakan berbagai tugas dan memungkinkan agensi untuk membuat ketetapan (Jensen & Meckling, 1976). Kemitraan ini menggambarkan contoh dasar hubungan keagenan antara agen & prinsipal, di mana keduanya bekerja sama tetapi memiliki tujuan dan pendekatan risiko yang berbeda (Eisenhardt, 1989).

Salah satu teori yang berkaitan dengan kesepakatan antar karyawan dalam suatu perusahaan adalah teori keagenan (Damayanty & Masrin, 2022). Gagasan ini menjunjung tinggi hubungan antara kelompok-kelompok ini dan menjelaskan mengapa berbagai jenis pengeluaran dipantau. Menurut salah satu teori keagenan, manajemen ingin memaksimalkan kesejahteraan dirinya dengan mengurangi berbagai biaya keagenan. Dengan demikian, bisnis diharapkan untuk memilih prinsip akuntansi yang paling sesuai dengan kepentingan mereka dengan memilih prinsip akuntansi yang masuk akal (Harahap, 2011). Dalam korporasi yang kapitalnya berbentuk ekuitas, pemilik ekuitas berfungsi selaku prinsipal sementara CEO berfungsi sebagai agensi. Pemilik ekuitas memanfaatkan CEO guna bekerja dan beroperasi selaras kebutuhan prinsipal. Teori keagenan adalah kontrak antara agen & prinsipal, di mana prinsipal mengandalkan agen untuk melaksanakan tugas-tugas terkait kepentingan prinsipal, termasuk pendelegasian kekuasaan dari prinsipal kepada agen (Harahap, 2011).

Pengaturan kontrak antara agen & prinsipal merupakan landasan teori keagenan. Pengaturan ini adalah untuk suatu layanan di mana prinsipal mendelegasikan otoritas pada agensi guna memutuskan apa paling menguntungkan bagi prinsipal, memberikan prioritas kepada agen di atas kepentingan lain guna memaksimalkan keuntungan bisnis dan meminimalkan beban, termasuk beban pajak karena terlibat dalam perpajakan. penghindaran (Spriyono, 2018). Gagasan

teori keagenan mengacu pada kontrak/prinsipal antar agen & prinsipal, dimana prinsipal mempekerjakan agen untuk melakukan tugas atas nama prinsipal, dan agen bertindak demi kepentingan terbaik prinsipal (Scott, 2015).

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Karena data utama kajian berasal dari responden yang mengisi kuesioner, maka digunakan teknik kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk menguji hipotesis yang diungkapkan melalui pengujian hubungan antar indikator, kajian ini mengkaji pengaruh penjualan, biaya operasional & tarif pajak penghasilan, terhadap laba bersih & implikasinya terhadap *return on equity* UMKM di Kecamatan Sukarami. Reliabilitas data prima digunakan dalam penelitian ini.

Jenis dan Sumber Data

Tipe data dijadikan pada kajian ini disebut data subjek. Kumpulan data penelitian terdiri pada keyakinan, pengalaman, sikap, & ciri-ciri lain dari suatu subjek penelitian atau sekelompok subjek penelitian disebut data subjek.

Data utama yang dijadikan pada penelitian berasal dari data kuesioner yang di isi oleh responder. Informasi ini diperoleh melalui jawaban responden terhadap kuesioner yang disebar. Kuesioner ini dibagi menjadi dua bagian: pertanyaan umum dipakai guna memperoleh keterangan oleh narasumber & pertanyaan tentang variabel dipakai pada kajian untuk mengumpulkan informasi.

Populasi Dan Sampel penelitian

Populasi ialah sekelompok besar orang meliputi dari obyek-obyek/orang-orang dengan kualitas tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan diteliti guna diambil hasil akhir (Noch & Husein, 2016). Populasi dari kajian ialah UMKM kecamatan Sukarami Palembang yang berjumlah 409 UMKM. Dengan menerapkan teknik Slovin dalam menghitung besar sampel, penulis penelitian ini mengurangi populasi dari 409 UMKM (Sugiyono, 2011), sehingga jumlah sampel yang dihasilkan sebanyak 80 UMKM di bidang kuliner.

Teknik Analisis

Setelah data diolah, data tersebut dievaluasi agar temuan analisis dapat dimanfaatkan untuk mengambil keputusan (Supervised et al., 2019). Dalam penelitian ini, skala Likert digunakan, dan Google Formulir digunakan untuk menyebarkan survei. Skala ini dapat dipakai guna mengukur apa emosional kelompok/orang pada banyak isu *social* mengenai keyakinan, persepsi, & sikap. Variabel penelitian merupakan fenomena sosial yang diberi nama khusus oleh peneliti untuk kepentingan kajiannya (Ekawati et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji Kualitas Data

Tabel 1. Uji Validitas Penjualan (X1)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	12,69	4,142	,677	,674
X1.2	12,68	4,450	,577	,725
X1.3	12,61	3,937	,517	,772

X1.4	12,69	4,547	,586	,723
------	-------	-------	------	------

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS 26

Tabel 2. Uji Validitas Biaya Operasional (X2)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	29,58	14,501	,578	,808
X2.2	29,85	13,901	,548	,808
X2.3	29,99	13,278	,605	,800
X2.4	30,28	12,759	,564	,807
X2.5	29,83	13,868	,586	,804
X2.6	30,06	12,616	,601	,801
X2.7	29,66	14,733	,450	,820
X2.8	29,73	13,139	,535	,811

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS 26

Tabel 3. Uji Validitas Tarif Pajak Penghasilan (X3)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	25,45	9,694	,396	,782
X3.2	25,56	8,882	,646	,728
X3.3	25,04	10,847	,374	,780
X3.4	25,51	8,962	,650	,728
X3.5	25,50	8,633	,606	,736
X3.6	25,46	9,366	,560	,747
X3.7	25,15	10,585	,349	,784

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS 26

Tabel 4. Uji Validitas Laba Bersih (Y1)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1.1	58,21	43,410	,477	,871
Y1.2	58,31	42,521	,476	,872
Y1.3	58,36	40,158	,740	,858
Y1.4	58,16	41,961	,597	,866
Y1.5	58,19	41,775	,596	,866
Y1.6	58,16	45,302	,343	,876
Y1.7	58,15	42,129	,527	,869
Y1.8	58,25	42,038	,639	,864
Y1.9	58,38	44,642	,505	,871
Y1.10	58,15	45,294	,438	,873
Y1.11	57,90	45,382	,357	,876

Y1.12	58,16	42,492	,556	,868
Y1.13	58,43	39,387	,680	,861
Y1.14	58,16	43,100	,584	,867
Y1.15	58,28	44,278	,409	,874

Sumber: Data di olah peneliti dengan SPSS 26

Tabel 5. Uji Validitas *Return on Equity* (Y2)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y2.1	38,21	19,840	,406	,838
Y2.2	38,60	17,889	,477	,838
Y2.3	38,51	17,949	,581	,822
Y2.4	38,54	18,125	,658	,815
Y2.5	38,21	19,233	,613	,821
Y2.6	38,45	18,529	,619	,819
Y2.7	38,24	19,956	,494	,831
Y2.8	38,25	19,304	,579	,824
Y2.9	38,44	18,781	,607	,820
Y2.10	38,51	19,240	,434	,837

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS 26

Seperti terlihat pada 1, 2, 3, 4 dan 5, dari setiap item pertanyaan yang berkaitan dengan variabel X_1 , X_2 , X_3 , Y_1 dan Y_2 dianggap valid. Hal ini ditunjukkan dengan membandingkan r-table untuk $N = 80$ pada taraf signifikansi 5% (0,05) dengan nilai r taksiran, sehingga menghasilkan r-table = 0,1852. Table di atas menunjukkan bahwa r-hitung > r-table atau r-hitung > 0,1852, yang menunjukkan kebenaran setiap klaim.

Uji Reliabilitas

Tabel 6. Uji Reliabilitas Semua Variabel

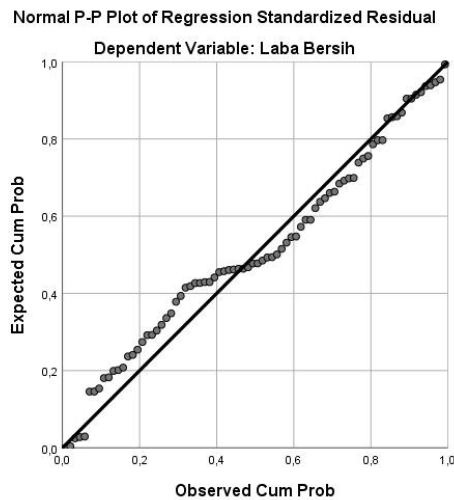
Variabel	Keterangan	Batas Reabilitas	Cronbach`s Alpha
Penjualan (X1)	Reliabel	0,60	0,777
Biaya Operasional (X2)	Reliabel	0,60	0,828
Tarif Pajak Penghasilan (X3)	Reliabel	0,60	0,784
Laba Bersih (Y1)	Reliabel	0,60	0,877
<i>Return on Equity</i> (Y2)	Reliabel	0,60	0,841

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS 26

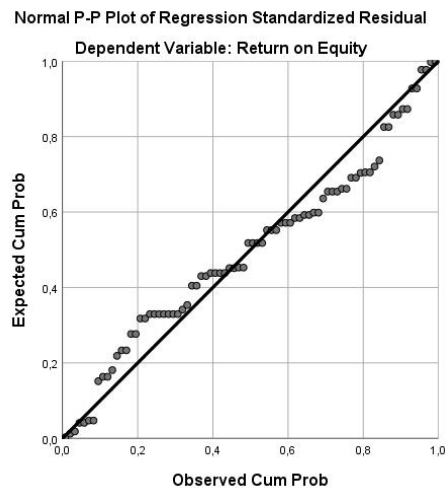
Terlihat dari hasil uji reliabilitas di atas bahwa setiap variabel memenuhi syarat ketergantungan. Hal ini ditunjukkan dengan skor Cronbach's Alpha >0,60 yang menunjukkan bahwa pernyataan kuesioner dianggap reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas (Persamaan 1)



Gambar 2. Uji Normalitas (Persamaan 2)

Titik sebarannya berada pada garis diagonal seperti terlihat pada gambar 1 dan 2 sebelumnya. Model regresi memenuhi asumsi kenormalan karena mempunyai pola sebaran normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Uji Multikolinearitas (Persamaan 1)

Koefisien ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pejualan	,980	1,021
Biaya Operasional	,919	1,088
Tarif Pajak Penghasilan	,917	1,091

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS 26

Tabel 8. Uji Multikolinieritas (Persamaan 2)

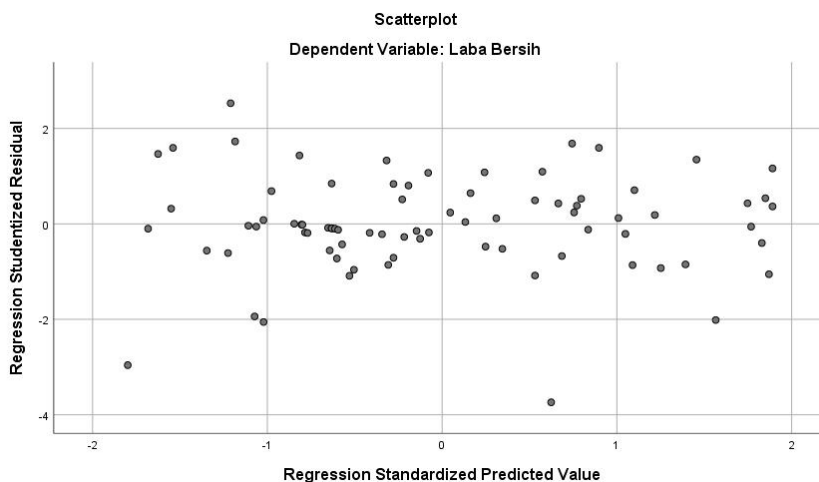
Koefisien ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Laba Bersih	1,000	1,000

a. Dependent Variable: *Return on Equity*

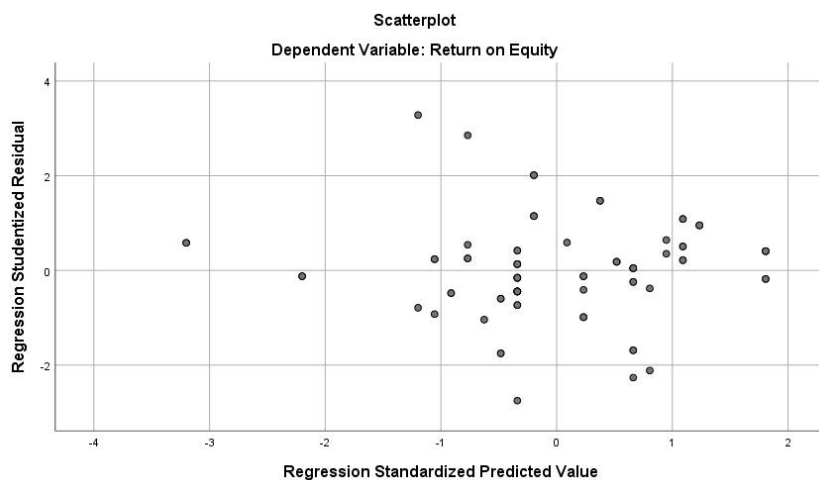
Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS 26

Table diatas menampilkan temuan uji multikolinieritas yang dilakukan pada variabel Penjualan yang memiliki nilai toleransi sebesar 0,980 dan nilai VIF sebesar 1,021. Nilai toleransi pada variabel Biaya Operasional sebesar 0,919 dan nilai VIF sebesar 1,088. Nilai toleransi sebesar 0,917 dan nilai VIF sebesar 1,091 untuk variabel Tarif Pajak Penghasilan. Baik nilai toleransi maupun VIF pada variabel Laba Bersih adalah sebesar 1,000. Hal ini menjelaskan mengapa variabel penelitian—penjualan, biaya operasional, tarif pajak penghasilan, dan laba bersih—tidak menunjukkan multikolinieritas, yang ditunjukkan dengan nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas (Persamaan 1)



Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas (Persamaan 2)

Titik-titik pada Gambar 3 dan 4 di atas tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0

pada sumbu Y, menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda (Persamaan 1)

Koefisien ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32,438	9,048		3,585	,001
	Penjualan	,058	,279	,022	,207	,836
	Biaya Operasional	,315	,184	,188	1,715	,090
	Tarif Pajak Penghasilan	,615	,216	,312	2,846	,006
a. Dependent Variable: Laba Bersih						

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS 26

$$Y_1 = 32,438 + 0,058X_1 + 0,315X_2 + 0,615X_3 + e$$

Penjelasan persamaan di atas adalah sebagai berikut:

1. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, persamaan regresi linier berganda menghasilkan nilai konstanta sebesar 32,438. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh terhadap nilai variabel Laba Bersih dapat diproyeksikan sebesar 32,438 jika variabel Penjualan (X1), Biaya Operasional (X2), dan Tarif Pajak Penghasilan (X3) bernilai 0.
2. Nilai model regresi linier berganda untuk variabel (X1) Penjualan adalah sebesar 0,058 yang berarti jika (X1) Penjualan meningkat satuan dan semua nilai variabel lainnya tetap atau tidak berubah, maka (Y1) Laba Bersih pun demikian. mengalami peningkatan sebesar 0,058.
3. Model regresi linier berganda yang diperoleh di atas menghasilkan nilai sebesar 0,315 untuk variabel (X2) Biaya Operasional. Artinya jika variabel (X2) Biaya Operasional naik satuan, dan semua nilai variabel lainnya tetap atau tidak berubah, maka (Y1) Laba Bersih juga akan meningkat sebesar 0,315.
4. Model regresi linier berganda yang dihasilkan diatas menunjukkan bahwa variabel (X3) Tarif Pajak Penghasilan mempunyai nilai sebesar 0,615. Artinya jika variabel (X3) Tarif Pajak Penghasilan mempunyai nilai naik satuan maka (Y1) Laba Bersih juga mengalami kenaikan sebesar 0,615. dengan asumsi bahwa nilai variabel lain tetap sama atau tidak berubah.

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda (Persamaan 2)

Koefisien ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,257	3,530		3,755	,000
	Laba Bersih	,471	,056	,688	8,381	,000
a. Dependent Variable: <i>Return on Equity</i>						

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS 26

$$Y_2 = 13,257 + 0,471Y_1 + 0,058X_1 + 0,471Y_1 + 0,315X_2 + 0,471Y_1 + 0,615X_3 + e$$

Penjelasan persamaan di atas adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta yang ditentukan adalah 13,257 berdasarkan jawaban persamaan regresi linier berganda yang telah dibahas sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa nilai variabel *Return on Equity* diharapkan sebesar 13,257 jika variabel Laba Bersih (Y1) bernilai 0.
2. Pada model regresi linier berganda yang telah dihasilkan sebelumnya, nilai variabel (Y1) Laba Bersih sebesar 0,471. Artinya jika variabel (Y1) Laba Bersih tumbuh sebesar satuan dan seluruh nilai variabel lainnya tetap atau tidak berubah, maka (Y2) *Return on Equity* juga akan meningkat sebesar 0,471.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tabel 11. Hasil Nilai Uji t (Persamaan 1)

Koefisien ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32,438	9,048		3,585	,001
	Penjualan	,058	,279	,022	,207	,836
	Biaya Operasional	,315	,184	,188	1,715	,090
	Tarif Pajak Penghasilan	,615	,216	,312	2,846	,006

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS 26

Persamaan regresi pertama antara variabel penjualan, biaya operasional, dan tarif pajak penghasilan terhadap laba bersih terdapat pada table 11, atau variabel $1.715 > 1.66515$ dan $2.846 > 1.66515$ df 76 dengan signifikansi $0.836 > 0.10$, $0.090 < 0.10$, dan $0.006 < 0.10$ nilai df. Hal ini menunjukkan bahwa laba bersih tidak dipengaruhi oleh penjualan, melainkan oleh biaya operasional dan tarif pajak penghasilan. Artinya variabel penjualan tidak berpengaruh dan variabel biaya operasional dan tarif pajak penghasilan mempunyai pengaruh.

Tabel 12. Hasil Nilai Uji t (Persamaan 2)

Koefisien ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,257	3,530		3,755	,000
	Laba Bersih	,471	,056	,688	8,381	,000

a. Dependent Variable: *Return on Equity*

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS 26

Pada table 12, persamaan regresi kedua melibatkan variabel Y1 dan Y2 yang mewakili laba bersih dan *return on equity*. Nilai dfnya (80 sampel – 4 variabel), dan laba bersih dihasilkan dari $t\text{-hitung} > t\text{-table}$, atau $8,381 > 1,66515$ dengan signifikansi $0,000 < 0,10$. Hal ini menunjukkan bagaimana *return on equity* dipengaruhi oleh laba bersih.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Persamaan 1)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the Estimate

			Square	
1	,404 ^a	,163	,130	6,518
a. Predictors: (Constant), Tarif Pajak Penghasilan, Penjualan, Biaya Operasional				
b. Dependent Variable: Laba Bersih				

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS 26

Dengan demikian, terbukti bahwa variabel independen dalam penelitian ini penjualan, biaya operasional, dan tarif pajak penghasilan dapat menyebabkan variasi laba bersih sebesar 0,130 atau 13%. dan variabel tambahan yang tidak tercakup dalam penelitian ini dapat memberikan sisa 87%.

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Persamaan 2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,688 ^a	,474	,467	3,494
a. Predictors: (Constant), Laba Bersih				
b. Dependent Variable: <i>Return on Equity</i>				

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS 26

Dengan demikian, terbukti bahwa variabel independen penelitian, termasuk laba bersih, dapat menjelaskan nilai variabel *Return on Equity* sebesar 46,7% atau 0,467. dan variabel lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini mampu memberikan sisanya sebesar 53,3%.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berikut kesimpulan penelitian tersebut:

1. Laba bersih tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel penjualan. Temuan studi statistik, yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan nyata antara penjualan dan laba bersih, menunjukkan hal ini. Berdasarkan temuan pengujian, terlihat bahwa penjualan tidak berpengaruh nyata terhadap laba bersih perusahaan, artinya perubahan penjualan tidak berpengaruh langsung terhadap margin laba bersih perusahaan.
2. Dampak biaya operasional variabel terhadap laba bersih cukup besar. Perbedaan antara nilai referensi tabel dan temuan uji statistik yang menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih menunjukkan hal tersebut. Berdasarkan temuan yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih usaha.
3. Variabel tarif pajak penghasilan mempunyai pengaruh yang besar terhadap laba bersih. Besarnya pengaruh tarif pajak penghasilan terhadap laba bersih ditunjukkan dengan adanya ketidaksesuaian antara hasil uji statistik dengan nilai acuan tabel. Berdasarkan temuan yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa tarif pajak penghasilan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih usaha.
4. *Return on Equity* (ROE) dipengaruhi secara signifikan oleh variabel laba bersih. Kontras antara angka referensi tabel dan temuan uji statistik, yang menunjukkan bahwa laba bersih mempunyai dampak besar terhadap ROE, menunjukkan hal ini. Berdasarkan temuan yang diperoleh, maka dapat dikatakan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap ROE usaha.

Saran

1. Evaluasi dan optimalisasi penjualan

Meskipun penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, UMKM harus tetap fokus pada strategi penjualan yang lebih efektif:

- a. Mengembangkan produk baru sesuai kebutuhan pasar.
 - b. Meningkatkan pemasaran digital dan strategi promosi kreatif.
 - c. Melakukan analisis pasar untuk memahami tren dan preferensi konsumen, serta menyesuaikan strategi penjualan.
2. Pengendalian biaya operasional
- Berdasarkan temuan penelitian, biaya operasional berdampak signifikan terhadap laba bersih, sehingga UMKM perlu fokus untuk mengoptimalkan biaya operasionalnya:
- a. Meninjau dan mengelola biaya operasional untuk mengidentifikasi area yang bisa dikurangi atau dioptimalkan.
 - b. Melatih karyawan untuk bekerja lebih efisien dan produktif, sehingga dapat mengurangi biaya tenaga kerja.
3. Peningkatan efisiensi pajak
- UMKM di Kecamatan Sukarami perlu fokus pada pengelolaan pajak yang lebih efektif untuk meningkatkan laba bersih & mengurangi beban pajak. Hal ini dapat dicapai dengan memanfaatkan keuntungan pajak yang tersedia dan memastikan bahwa semua peraturan perpajakan yang relevan dipatuhi.
4. Peningkatan laba bersih untuk meningkatkan ROE
- Karena laba bersih berpengaruh terhadap ROE, UMKM perlu meningkatkan laba bersih dengan:
- a. Mengelola arus kas dan keuangan dengan baik.
 - b. Menginvestasikan kembali sebagian laba bersih untuk mendukung pertumbuhan dan meningkatkan profitabilitas.
5. Penelitian lebih lanjut
- Ada beberapa masalah dalam penelitian ini yang dapat diselesaikan dalam penyelidikan lebih lanjut:
- a. Pertimbangkan untuk menambahkan variabel lain yang mungkin mempengaruhi laba bersih dan ROE, seperti inovasi produk atau kondisi ekonomi makro.
 - b. Memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan UMKM dari daerah lain atau industri yang berbeda untuk meningkatkan generalisasi hasil.

DAFTAR REFERENSI

- Akbar, A. S., & Astuti, W. A. (2017). Pengaruh Penjualan Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih. *Adbis: Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis*.
- Annisa, F. (2023). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio , Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Return On Equity Dan Non Performing Loan Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Masuk Indeks Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2021*.
- Damayanty, P., & Masrin, R. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, Financial Distress Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 111–127. <https://doi.org/10.32509/Jmb.V2i2.2347>
- Diana, Bangun, D. S., & Saragi, E. (2021). Pengaruh Hutang, Modal Kerja, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018. *Jurnal Manajemen*.
- Ernayani, R., Fauzan, R., Yusuf, M., & Pabisangan, J. (2022). *The Influence Of Sales And Operational Costs On Net Income In Cirebon Printing Companies*. 4(2020), 81–86.

- Fahmi, I. (2021). Pengantar Manajemen Keuangan. In *Bandung: Alfabeta*.
- Ghozali, I. (2019). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25. In *Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Greuning, H. Van, Scott, D., & Terblanche, S. (2019). International Financial Reporting Standards : Sebuah Panduan Praktis. In *Jakarta : Salemba Empat*.
- Gurusinga, L. B., & Chandra, W. (2022). Dampak Penjualan, Biaya Produksi Dan Pajak Penghasilan Terhadap Laba Bersih. *Jimea : Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*, 6(3), 1961–1970.
- Hanafi, M. A. N. (2020). Pengaruh Biaya Promosi Terhadap Perolehan Laba Bersih Pada Pt. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep. *Pay Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 2(1), 28–34. <https://doi.org/10.46918/Pay.V2i1.589>
- Hanum, A. N., & Sinarasri, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Adopsi E Commerce Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Umkm (Studi Kasus Umkm Di Wilayah Kota Semarang). *Maximum*.
- Harahap, S. S. (2011). Teori Akuntansi. In *Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada*.
- Harahap, S. S. (2021). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. In *Jakarta : Rajagrafindo Persada*.
- Harmono. (2021). Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard. In *Jakarta : Bumi Aksara*.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2019). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. In *Yogyakarta : Upp Amp Ykpn*.
- Ibrahim, A. (2021). Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis Islam. In *Ar-Raniry Press*.
- Jusup, A. H. (2018). Dasar Dasar Akuntansi. In *Yogyakarta : Stie*.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. In *Jakarta : Rajawali Pers*.
- Lantjo, S., & Jamali, H. (2023). Akuntansi Biaya: Perencanaan Dan Pengendalian. In *Gramedia Pustaka Utama*.
- Martani, D., Siregar, S. V. N. P., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2014). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis Psak. In *Jakarta: Salemba Empat*.
- Noch, M. Y., & Husein, S. (2016). Metodologi Penelitian Untuk Akuntansi Dan Manajemen. *Muhdi B. H. Ibrahim (Ed.), E-Jra (Catatan Pe)*. Jayapura: Madenatera Indonesia.
- Novennia, R. D., & Andayani, W. (2022). Pengaruh Budaya Organisasi, Strategi Bisnis Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen. *Reaksi: Reviu Akuntansi, Keuangan Dan Sistem Informasi*.
- Nurjanah, D. S., & Nurmayanti, Y. (2019). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada Pt Mayora Indah Tbk. *Adbis: Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis*, 3(2), 35–44.
- Putranto, A. (2022). Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dan Penjualan Terhadap Laba Perusahaan. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Unsiq*, 4(3), 280–286. <https://doi.org/10.32699/Ppkm.V4i3.432>
- Putri, K. A. (2024). *Triwulan I-2024, Ojk Catat Kredit Umkm Di Sumsel Tumbuh 24 Persen*. Infobanknews. <https://infobanknews.com/Triwulan-I-2024-Ojk-Catat-Kredit-Umkm-Di-Sumsel-Tumbuh-24-Persen/>
- Rahardjo, B. (2022). Keuangan Dan Akuntansi. In *Yogyakarta : Graha Ilmu*.
- Resti, R., & Ningrum, A. (2024). *Effect Of Sales , Production Cost And Operating Cost On Net Profit Case Study In Cosmetic Companies And Household Good Listed*. 12(2). <https://doi.org/10.37641/Jiakes.V12i2.2061>
- Samsul, M. (2018). Pasar Modal & Manajemen Portofolio. In *Surabaya : Erlangga*.

- Simamora, H. (2018). Akuntansi Manajemen Edisi Iii. In *Jakarta : Stargate Publisher*.
- Skounse, S.-S. (2019). Manajemen Keuangan, Edisi Revisi, Cetakan Kelima. In *Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada*.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. In *Bandung: Alfabeta* (Ed. 1, Cet). Cv Alfabeta.
- Sukirno, S. (2016). Makroekonomi : Teori Pengantar. In *Jakarta : Rajawali Pers*.
- Susilawati, E., & Mulyana, A. (2018). Pengaruh Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 01(02), 82–96.
- Yahya, K., & Fietroh, M. N. (2021). Pengaruh Return On Asset (Roa) Return On Equity (Roe) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jmb : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4, 57–64.